REVIEW MATERI SEBELUM UTS



Sebelum kita lebih mempelajari mengenai filsafat ilmu, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa itu filsafat. Kata filsafat berasal dari kata ‘philosophia’ (Bahasa Yunani), diartikan dengan ‘mencintai kebijaksanaan’. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata filsafat disebut dengan istilah ‘philosophy’, dan dalam Bahasa Arab disebut dengan istilah ‘falsafah’, yang biasa diterjemahkan dengan ‘cinta kearifan’.

Istilah philosophia memiliki akar kata philien yang berarti mencintai dan Sophos yang berarti bijaksana. Jadi, istilah philosophia berarti mencintai akan hal-hal yang bersifat bijaksana. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa filsafat berarti cinta kebijaksanaan.

Filsafat menurut Susanto adalah ilmu pengetahuan yang berupaya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul dan berkenaan dengan segala sesuatu, baik yang sifatnya materi maupun immateri secara sungguh-sungguh guna menemukan hakikat sesuatu yang sebenarnya, mencari prinsip-prinsip kebenaran, serta berpikir secara rasional-logis, mendalam dan bebas, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan manusia.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa filsafat bukan hanya sebuah kajian yang sebatas pada ilmu saja (science for science), tetapi filsafat dapat dipergunakan untuk memberikan inspirasi dan aspirasi dalam mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi manusia. Dengan bantuan ilmu filsafat akan ditemukan cara atau solusi yang paling elegan guna dapat memecahkan persoalan yang rumit, yang mungkin tidak bisa diselesaikan dengan bantuan disiplin lain.

Dengan memerhatikan definisi filsafat itu sendiri, sesungguhnya sudah dapat tergambar dan dipahami mengenai manfaat atau kegunaan mempelajari ilmu filsafat tersebut. Dengan mempelajari filsafat, paling tidak ada tiga hal yang dapat diambil pelajaran.

**Pertama**, filsafat telah mengajarkan kita untuk lebih mengenal diri sendiri secara totalitas sehingga dengan pemahaman tersebut dapat dicapai hakikat manusia itu sendiri dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya. Filsafat mengajarkan kita agar terlatih untuk berpikir serius, berpikir secara radikal, mengkaji sesuatu sampai ke akar-akarnya.

**Kedua**, filsafat mengajarkan tentang hakikat alam semesta. Pada dasarnya berpikir filsafat ialah berusaha untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional dalam rangka memahami segala sesuatu, termasuk diri manusia itu sendiri.

**Ketiga**, filsafat mengajarkan tentang hakikat Tuhan. Studi tentang filsafat seyogyanya dapat membantu manusia untuk membangun keyakinan keagamaan atas dasar yang matang secara intelektual. Dengan pemahaman yang mendalam dan dengan daya nalar yang tajam, maka akan sampailah kepada kekuasaan yang mutlak yaitu Tuhan. Maka dengan filsafat, nash atau ajaran-ajaran agama dapat dijadikan sebagai bukti untuk mebenarkan akal. Atau sebaliknya, dengan filsafat dapat dijadikan alat untuk membenarkan nash atau ketentuan agama. Objek filsafat membahas segala yang ada, baik fisik maupun yang metafisik seperti manusia, alam semesta, dan Tuhan. Sementara dalam agama, objeknya adalah Tuhan dan sifat-sifatnya serta hubungan Tuhan dengan alam dan manusia yang hidup di bumi sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam kitab suci.

Berfilsafat didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang kita belum tahu. Berfilsafat berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita ketahui dalam kesemestaan yang seakan tak terbatas ini. Demikian juga berfilsafat berarti mengoreksi diri semacam kebenaran untuk terus terang, seberapa jauh sebenarnya kebenaran yang dicari telah kita jangkau.

Ada delapan ciri berfilsafat sebagai berikut :

1. Universal (menyeluruh), yaitu pemikiran yang luas dan tidak aspek tertentu saja.
2. Radikal (mendasar), yaitu pemikiran yang dalam sampai kepada hasil yang fundamental dan essensial.
3. Sistematis, yaitu mengikuti pola dan metode berpikir yang runtut dan logis meskipun spekulatif.
4. Deskriptif, yaitu suatu uraian yang terperinci tentang sesuatu, menjelaskan mengapa sesuatu berbuat begitu.
5. Kritis, yaitu mempertanyakan segala sesuatu (termasuk hasil filsafat), dan tidak menerima begitu saja apa yang terlihat sepintas, yang dikatakan dan yang dilakukan masyarakat.
6. Analisis, yaitu mengulas dan mengkaji secara rinci dan menyeluruh sesuatu, termasuk konsep-konsep dasar yang dengannya kita memikirkan dunia dan kehidupan manusia.
7. Evaluatif, yaitu dikatakan juga normatif, maksudnya upaya sungguhsungguh untuk menilai dan menyikapi segala persoalan yang dihadapi manusia. Penilaian itu bisa bersifat pemastian kebenaran, kelayakan dan kebaikan.
8. Spekulatif, yaitu upaya akal budi manusia yang bersifat perekaan, penjelajahan dan pengandaian dan tidak membatasi hanya pada rekaman indera dan pengamatan lahiriah.

Dengan demikian, kegiatan berfilsafat manusia adalah upaya pencarian manusia untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi secara mendalam dan menyeluruh.

Kemudian, isi filsafat ditentukan oleh objek yang dipikirkan. Objek adalah sesuatu yang menjadi bahan dari kajian dari suatu penelaahan atau penelitian tentang pengetahuan. Dan setiap ilmu pengetahuan pasti mempunyai objek, baik objek yang bersifat materiil maupun objek formal. Objek yang dipikirkan oleh filosof adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada.

Objek materiil dari filsafat adalah suatu kajian penelaahan atau pembentukan pengetahuan itu, yaitu segala sesuatu yang ada dan mungkin ada. Objek materiil filsafat mencakup segala hal, baik hal-hal yang konkret atau nyata maupun hal-hal yang abstrak atau tidak tampak. Sedangkan objek formal, yaitu sifat penelitian. Objek formal adalah penyelidikan yang mendalam. Kata mendalam berarti ingin tahu tentang objek yang tidak empiris. Penyelidikan sains tidak mendalam karena ia hanya ingin tahu sampai batas objek itu dapat diteliti secara empiris. Objek penelitian sains adalah pada batas dapat diriset, sedangkan objek penelitian filsafat ada pada daerah tidak dapat diriset, tetapi dapat dipikirkan secara logis.

Filsafat merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan sehingga ilmu-ilmu yang lain merupakan anak dari filsafat itu sendiri. Filsafat merupakan bidang studi yang memiliki cakupan yang sangat luas sehingga diperlukan pembagian yang lebih kecil lagi. Meskipun demikian, dalam hal pembagian lapangan-lapangan atau cabang-cabang filsafat ini masing-masing tokoh memiliki metode yang berbeda dalam melakukan penghimpunan terhadap lapangan-lapangan pembicaraan kefilsafatan.

Cabang-cabang tersebut adalah :

* Pertama, metafisika. Metafisika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang hal-hal yang sangat mendasar (elementer) yang berada di luar pengalaman manusia (immediate experience). Cabang ini membicarakan segala sesuatu secara komprehensif seperti hubungan akal dengan benda, hakikat perubahan, pengertian tentang kebebasan, wujud Tuhan, tentang kehidupan, kematian dan lain-lain.
* Kedua, epistemologi. Epistemologi lazimnya disebut teori pengetahuan yang secara umum membicarakan sumber-sumber, karakteristik dan kebenaran pengetahuan. Persoalan epistemologi berkaitan erat dengan persoalan metafisika. Bedanya, persoalan epistemologi berpusat pada apakah yang ada, yang didalamnya memuat masalah pengetahuan.
* Ketiga, logika. Logika adalah bidang pengetahuan yang mempelajari segenap asas, aturan, dan tata cara penalaran yang betul. Pada mulanya logika sebagai pengetahuan rasional. Lapangan dalam logika adalah asas-asas yang menentukan pemikiran yang lurus, tepat dan sehat. Dengan mempelajari logika diharapkan dapat menerapkan asas bernalar sehingga dapat menarik kesimpulan dengan tepat.
* Keempat, etika. Etika atau filsafat perilaku sebagai satu cabang filsafat yang membicarakan tindakan manusia dengan penekanan yang baik dan yang buruk.
* Kelima, estetika. Estetika adalah cabang filsafat yang membicarakan tentang keindahan.

Adapun ruang lingkup kajian filsafat meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

1. Kosmologi yaitu suatu pemikiran dalam permasalahan yang berhubungan dengan alam semesta, ruang dan waktu, kenyataan hidup manusia sebagai ciptaan Tuhan serta proses kejadian dan perkembangan hidup manusia di alam nyata, dan sebagainya.
2. Ontologi yaitu suatu pemikiran tentang asal-usul kejadian alam semesta, darimana dan ke arah mana proses kejadiannya.
3. Philosophy of mind yaitu pemikiran filosofis tetang jiwa dan bagaimana hubungannya dengan jasmani serta bagaimana tentang kebiasaan berkehendak manusia, dan sebagainya.
4. Epistemologi yaitu pemikiran tentang apa dan bagaimana sumber pengetahuan manusia diperoleh apakah dari akal pikiran (aliran rasionalisme), dari pengalaman panca indera (aliran empirisme), dari ide-ide (aliran idealism), atau dari Tuhan (aliran teologisme), termasuk juga pemikiran tentang validitas pengetahuan manusia, artinya sampai dimana kebenaran pengetahuan kita.
5. Aksiologi yaitu suatu pemikiran tentang masalah-masalah nilai termasuk nilai-nilai tinggi dari Tuhan. Misalnya nilao moral, nilai agama, dan nilai keindahan (estetika). Aksiologi ini mengandung pengertian lebih luas daripada etika atau higher values of life (nilai-nilai kehidupan yang bertaraf tinggi).

Dalam perkembangannya, filsafat terbagi menjadi beberapa aliran atau mahzab yang memiliki ciri khas masing-masing walaupun ada diantaranya yang tidak terlalu jelas perbedaannya.

Menurut pengkajian Juhaya S. Praja dalam bukunya menuliskan bahwa aliran-aliran filsafat yang cukup berpengaruh diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rasionalisme. Aliran rasional sangat mementingkan rasio dalam memutuskan atau menyelesaikan masalah. Dalam aliran rasional ini sangat mendamba-dambakan otak atau rasio sebagai satu-satunya yang menjadi alat untuk menyelesaikan masalah karena menurut aliran ini, didalam rasio terdapat ide-ide dan dengan itu orang dapat membangun suatu ilmu pengetahuan tanpa menghiraukan realitas di luar rasio.
2. Empirisme. Aliran empirisme memberikan tekanan pada empiris atau pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Istilah empiris berasal dari kata Yunani, empiria yang berarti pengalaman inderawi. Empirisme sangat bertentangan dengan aliran rasonalisme terutama dilihat dari sumber pengetahuannya.
3. Kritisisme. Kritisisme bisa dikatakan aliran yang memadukan atau mendamaikan rasionalisme dan empirisme. Menurut aliran ini, baik rasionalisme maupun empirisme keduanya berat sebelah. Pengalaman manusia merupakan paduan antara sintesa unsur-unsur aspriori (terlepas dari pengalaman) dengan unsur-unsur aposteriori (berasal dari pengalaman). Ciri-ciri kritisisme dapat disimpulkan dalam tiga hal yaitu sebagai berikut : 1. Menganggap objek pengenalan itu berpusat pada subjek dan bukan pada objek; 2. Menegaskan keterbatasan kemampuan rasio manusia untuk mengetahui realitas atau hakikat sesuatu, rasio hanyalah mampu menjangkau gejalanya atau fenomenanya saja; dan 3. Menjelaskan bahwa pengenalan manusia atas sesuatu diperoleh atas perpaduan antara peranan unsur Anaximenes priori yang berasal dari rasio serta berupa ruang dan waktu dan peranan aposteriori yang berasal dari pengalaman yang berupa materi.
4. Materialisme. Aliran materialism mengatakan bahwa materi itu ada sebelum jiwa (self) dan dunia materi adalah yang pertama sedangkan pemikiran tentang dunia adalah nomor dua.
5. Idealisme. Idealisme menekankan akal (mind) sebagai hal yang lebih dahulu (primer) daripada materi bahwa akal itulah yang riil dan materi hanyalah merupakan produk sampingan. Idealisme mengatakan bahwa realitas terdiri dari ide-ide, pikiran-pikiran, akal (mind) atau jiwa (self) dan bukan benda material dan kekuatan.
6. Positivisme. Positivisme berasal dari kata “positif” yang berarti faktual yaitu apa yang berdasarkan fakta. Menurut positivisme, pengetahuan kita tidak pernah boleh melebihi fakta-fakta. Positivisme seperti empirisme mengutamakan pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Perbedaan positivisme dengan empirisme adalah bahwa positivisme tidak menerima sumber pengetahuan melalui pengalaman batiniah tetapi hanya mengandalkan fakta-fakta belaka.
7. Pragmatisme. Pragmatism adalah aliran yang mengajarkan bahwa yang benar adalah apa yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan perantaraan akibat-akibatnya yang bermanfaat secara praktis. Aliran ini bersedia menerima sesuatu asal membawa akibat praktis atau dengan kata lain patokannya adalah manfaat bagi hidup praktis.
8. Sekularisme. Menurut HM. Rasyidi, sekularisme adalah system etika plus filsafat yang bertujuan memberi interpretasi atau pengertian terhadap kehidupan manusia tanpa percaya kepada Tuhan, kitab suci, dan hari kemudian.
9. Filsafat Islam. Kata filsafat di kalangan umat Islam dengan makna hikmah, terbukti dari kebanyakan pengarang Arab menempatkan kalimat hikmah di tempat kalimat filsafat dan menempatkan kalimat hakim di tempat kalimat filosof. Namun demikian mereka menempatkan kata hikmah berada di atas kata filsafat.



Selanjutnya pada perkuliahan online kita sesi 4, dijelaskan mengenai filsafat dan ilmu pengetahuan. Uraian di atas sudah diuraikan mengenai pengertian filsafat, maka kita perlu tahu juga mengenai pengertian ilmu pengetahuan.

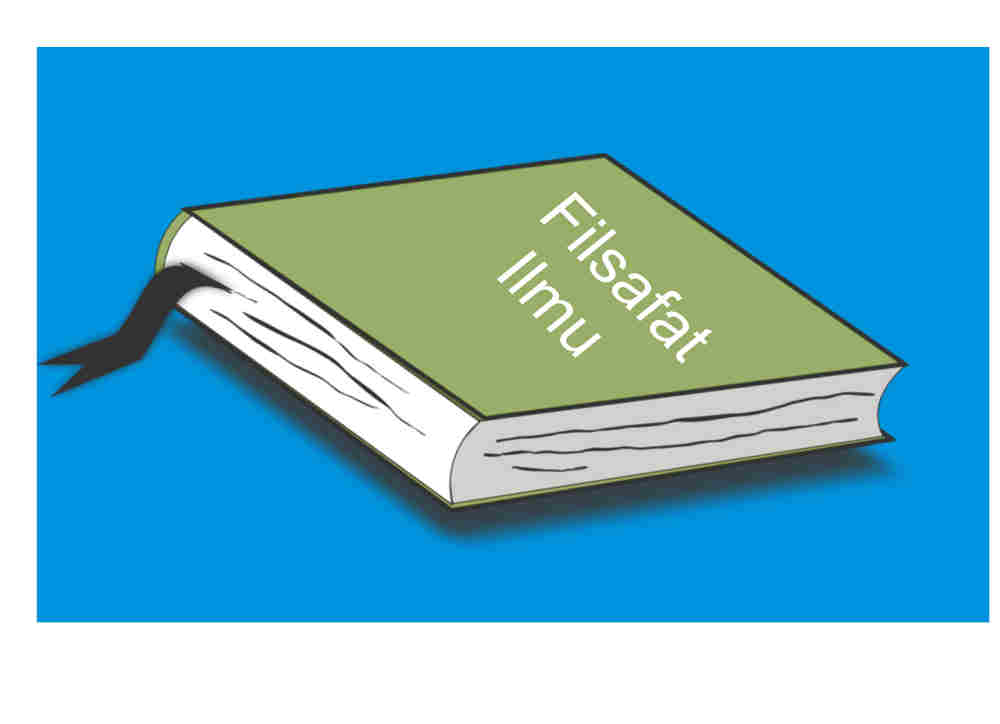
Istilah ilmu pengetahuan diambil dari Bahasa Arab; “alima, ya’lamu, ‘ilman” yang berarti mengerti atau memahami benar-benar. Dalam Bahasa Ingrris, istilah ilmu berasal dari kata science yang berasal dari Bahasa Latin scienta dari bentuk kata kerja scire yang berarti mempelajari dan mengetahui.

Sebenarnya kata ilmu pengetahuan itu terdiri dari kata ilmu dan pengetahuan. Kata ilmu memiliki pengertiannya sendiri, begitu pula dengan kata pengetahuan. Banyak ahli yang mengemukakan perbedaan antara ilmu dan pengetahuan. Dari macam-macam penjelasan mengenai perbedaan ilmu dan pengetahuan di modul kuliah online sesi 4 maka dapat dipahami bahwa pengetahuan mempunyai cakupan lebih luas dan umum daripada ilmu. Oleh karena itu. Keberadaan ilmu dan pengetahuan hendaknya tidak boleh dipisahkan, sama pentingnya bagi hidup dan kehidupan. Ilmu membentuk daya intelegensia yang melahirkan adanya skill atau keterampilan yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pengetahuan membentuk daya moralitas keilmuan yang kemudian melahirkan tingkah laku kehidupan manusia.

Meskipun berbeda, ilmu dan pengetahuan memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Dimana ilmu adalah hasil dari pengetahuan dan pengetahuan adalah hasil tahu (ilmu) manusia terhadap sesuatu objek yang dihadapinya. Atau dengan kata lain, ilmu itu adalah rangkaian aktivitas manusia yang dilaksanakan dengan metode tertentu yang akhirnya menghasilkan pengetahuan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tidak semua pengetahuan itu menjadi ilmu, namun ilmu pasti adalah pengetahuan. Untuk pengetahuan bisa masuk menjadi ilmu (pengetahuan) maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi oleh suatu pengetahuan sebagai berikut :

1. Sistematis yakni ada urutan dari awal hingga akhir dan ada hubungan yang bermakna antara bagian-bagian atau fakta satu dengan fakta lainnya yang tersusun secara runtut. Hubungan yang bersifat sistematik vertical diusahakan juga dengan saling mempertemukan, dengan sekoheren mungkin agar didapat kepastian dengan kadar yang tinggi.
2. General yaitu keumuman sifatnya yang bisa berlaku dimanapun (lintas ruang dan waktu dengan keterbatasannya) berkaitan dengan kadar mutu yang standar. Dapat juga disebut universal karena dapat dikomunikasikan kapan dan dimanapun, paling tidak di bumi ini.
3. Rasional, maksudnya adalah bahwa ilmu sebagai pengetahuan ilmiah bersumber pada pemikiran rasional yang mematuhi kaidah-kaidah logika. Pengujian atas pengetahuan ilmiah adalah penalaran yang betul-betul dan perbincangan yang logis tanpa melibatkan faktor-faktor non rasional seperti emosi sesaat dan kesenangan pribadi. Dengan demikian, ilmu pengetahuan merupakan hasil pemikiran yang rasional dan memenuhi kaidah-kaidah logika.
4. Objektif adalah apa adanya mengungkapkan realitas yang sahih bagi siapa saja. Sesuatu sebagai sasaran yang dijadikan objek untuk diketahui. Suatu pengetahuan disebut objektif bila pengetahuan itu dibimbing baik pada tahap proses pembentukannya maupun pada tahap sesudah selesai sebagai produk pengetahuan, oleh objek kajian atau penelitian dan bukan oleh berbagai tipe prasangka dari subjek-subjek tertentu termasuk yang melaksanakan pengkajian atau penelitian.
5. Menggunakan metode tertentu dalam mempertanyakan objek tertentu, mencari dan menemukan sesuatu sebagai kebenaran dan secara terus-menerus. Karena ilmu pengetahuan akan terus berkembang ketika ditemukan jawaban sekaligus memunculkan pertanyaan susulan dan terus dicari jawabannya lagi. Demikian seterusnya.
6. Dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan argumentasi logis rasional apalagi jika telah melalui eksperimen yang berulang kali.



Setelah kita membahas mengenai filsafat dan juga ilmu, maka sampailah kita pada pembahasan mengenai filsafat ilmu. Filsafat ilmu adalah bagian dari [filsafat](https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat) yang menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat [ilmu](https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu). Bidang ini mempelajari dasar-dasar filsafat, asumsi dan implikasi dari ilmu, yang termasuk di dalamnya antara lain ilmu alam dan ilmu sosial. Filsafat ilmu berusaha menjelaskan masalah-masalah seperti: apa dan bagaimana suatu konsep dan pernyataan dapat disebut sebagai ilmiah, bagaimana konsep tersebut dilahirkan, bagaimana ilmu dapat menjelaskan, memperkirakan serta memanfaatkan alam melalui [teknologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi); cara menentukan validitas dari sebuah informasi; formulasi dan penggunaan [metode ilmiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_ilmiah); macam-macam penalaran yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan; serta implikasi metode dan model ilmiah terhadap masyarakat dan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.

Dalam melakukan studi filsafat dilakukan berdasarkan beragamnya pendapat dan pandangan. Agar studi filsafat tidak menjadi historis melainkan sistematis, fungsional, dan komparatif, kita perlu melakukan pendekatan-pendekatan sehingga dapat membuka wawasan kita yang lebih luas.

Pendekatan yang dipakai dalam menelaah suatu masalah juga dapat dilakukan dengan menggunakan sudut pandang atau tinjauan dari berbagai cabang ilmu seperti ilmu ekonomi, ilmu politik, psikologi, sosiologi.

Muhadjir menjelaskan tentang pendekatan filsafat ilmu sebagai **pendekatan sistematis** agar mencakup materi yang sahih/valid sebagai filsafat ilmu, **pendekatan mutakhir** **dan fungsional** dalam pengembangan teori. Mutakhir dalam arti identik dengan kontemporer dan identik dengan hasil pengujian lebih akhir dan valid bagi suatu aliran atau pendekatan, dan **pendekatan komparatif** bahwa suatu penelaahan suatu aliran atau pendekatan ataupun model disajikan sedemikian rupa agar kita dapat membuat komparasi untuk akhirnya mau memilih.

Filsafat ilmu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu sebagai berikut :

1. Filsafat ilmu umum yang mencakup kajian tentang persoalan kesatuan, keseragaman, serta hubungan diantara segenap ilmu. Kajian ini terkait dengan masalah hubungan antara ilmu dengan kenyataan, kesatuan, perjenjangan, susunan kenyataan, dan sebagainya.
2. Filsafat ilmu khusus yaitu kajian filsafat ilmu yang membicarakan kategori-kategori serta metode-metode yang digunakan dalam ilmu-ilmu tertentu atau dalam kelompok-kelompok ilmu tertentu seperti dalam kelompok ilmu alam, kelompok ilmu kemasyarakatan, kelompok ilmu teknik, dan sebagainya.

Fungsi filsafat ilmu sangat luas dan mendalam yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membantu mendalami pertanyaan-pertanyaan tentang ilmu atau asasi manusia tentang makna realitas dan lingkup tanggung jawabnya secara sistematis dan historis. Secara sistematis, filsafat menawarkan metode-metode mutakhir untuk mendalami masalah-masalah ilmu, manusia, tentang hakikat kebenaran secara mendalam dan ilmiah. Secara historis disini kita belajar untuk mendalami danmmenanggapi serta belajar dari jawaban-jawaban filosof terkemuka.
2. Sebagai kritik ideology artinya kemampuan menganalisis secara terbuka dan kritis argumentasi-argumentasi agama, idelogi dan pandangan dunia. Atau dengan kata lain, agar mampu mendeteksi berbagai masalah kehidupan
3. Sebagai dasar metodis dan wawasan lebih mendalam dan kritis dalam mempelajari studi-studi ilmu khusus
4. Merupakan dasar paling luas untuk berpartisipasi secara kritis dalam kehidupan intelektual pada umumnya dan khususnya di lingkungan akademis
5. Memberikan wawasan lebih luas dan kemampuan analitis dan kritis tajam untuk bergulat dengan masalah-masalah intelektual, spiritual, ideologis

Di perkuliahan online terakhir dibahas juga mengenai substansi filsafat ilmu yang meliputi : a) kenyataan atau fakta; b) konfirmasi; serta c) konsep dan definisi. Macam-macam mengenai substansi filsafat ilmu bisa dibaca kembali di modul perkuliahan kita sesi 6 sebelum sesi ini.

S.E.L.E.S.A.I